

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR KINERJA PERUSAHAAN YANG
MEMPENGARUHI *MARKET SHARE* PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020**



Disusun Oleh :

**JIHAN ADHIBA GINTING
NIM. 160603037**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1442 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jihan Adhiba Ginting
NIM : 160603037
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Juni 2020

Yang menyatakan,



Jihan Adhiba Ginting

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan
Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Market Share*
Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020**

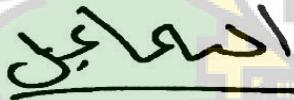
Disusun Oleh:

Jihan Adhiba Ginting
NIM. 160603037

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam
penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

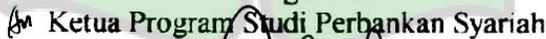
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Ismail Rasvid Ridla Tarigan, M.A. Ismuadi, S.E., S/Pd.I., M.Si.
NIP. 198310282015031001 NIP. 198601282019031005

Mengetahui

 Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Faktor Kinerja Perusahaan Yang Mempengaruhi *Market Share*
Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020**

Jihan Adhiba Ginting

NIM. 160603037

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata I (S-1) dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal:

Rabu,

26 Agustus 2020 M
7 Dzulhijah 1441 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A.
NIP. 198310282015031001

Sekretaris,



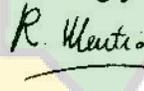
Ismuadi S.E., S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198601282019031005

Penguji I,



Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si.
NIDN. 0122078601

Penguji II,



Rachmi Meutia, M. Sc
NIP. 19880319201932013

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403111992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Jihan Adhiba Ginting

NIM : 160603037

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : jihanjiham@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Faktor Kinerja Perusahaan Yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 15 Januari 2021

Mengetahui,

Penulis

Jihan Adhiba Ginting
NIM. 160603037

Pembimbing I

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A
NIP. 198310282015031001

Pembimbing II

Ismuadi, S.E., S.Pd.i., M.Si.
NIP. 198601282019031005

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN



***“Saat masalahmu jadi terlalu berat untuk ditangani,
beristirahatlah dan hitung berkah yang sudah kau dapatkan”
(Penulis)***

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang kusayangi ialah kedua orang tua ku, Ayah dan Ibu serta keluarga tercinta yang selalu memberikan harapan yang baik disetiap langkah dalam menuntut ilmu serta selalu memberikan support, semangat, dukungan hingga sampai pada hari ini.

Untuk orang-orang yang sepejuangan dengan saya, dan untuk seluruh kerabat dekat, sahabat, teman yang akan menjadi generasi penerus kedepannya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, segala urusan yang dianggap sulit menjadi mudah sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul **“Analisis Faktor Kinerja Perusahaan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana dari Prodi Perbankan Syariah. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Akan tetapi, berkat bimbingan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak, pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini tidak lupa pula penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. Ayumiati, S.E., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan Mukhlis, S.Hi., SE., Mh selaku Operator Prodi Perbankan Syariah.

3. Muhammad Arifin, Ph.D. Dan Akmal Riza, SE., M.S.i. sebagai Ketua dan Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A. selaku Dosen Pembimbing I dan Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si. selaku pembimbing II yang telah membimbing saya dari awal sampai akhir, memberi arahan, nasihat, semangat serta memberi banyak ilmu dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si. selaku Penguji I dan Rachmi Meutia, M.Sc selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan ilmunya untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. A. Rahmat Adi, SE., M.Si. selaku Penasehat Akademik, dosen-dosen dan staff akademik FEBI yang telah memberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Muhammad Amin Ginting, dan Ibunda Ananta Devi Novita yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih juga kepada Muhammad Arga Ginting, Muhammad Akbar Ginting dan Hilwa Aziza Ginting selaku saudara kandung tersayang, selanjutnya kepada sepupu tersayang Nurul Arfah dan Riezka Afifah, dimana mereka selalu

memberikan semangat kepada peneliti agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini dan memperoleh gelar Sjana Ekonomi.

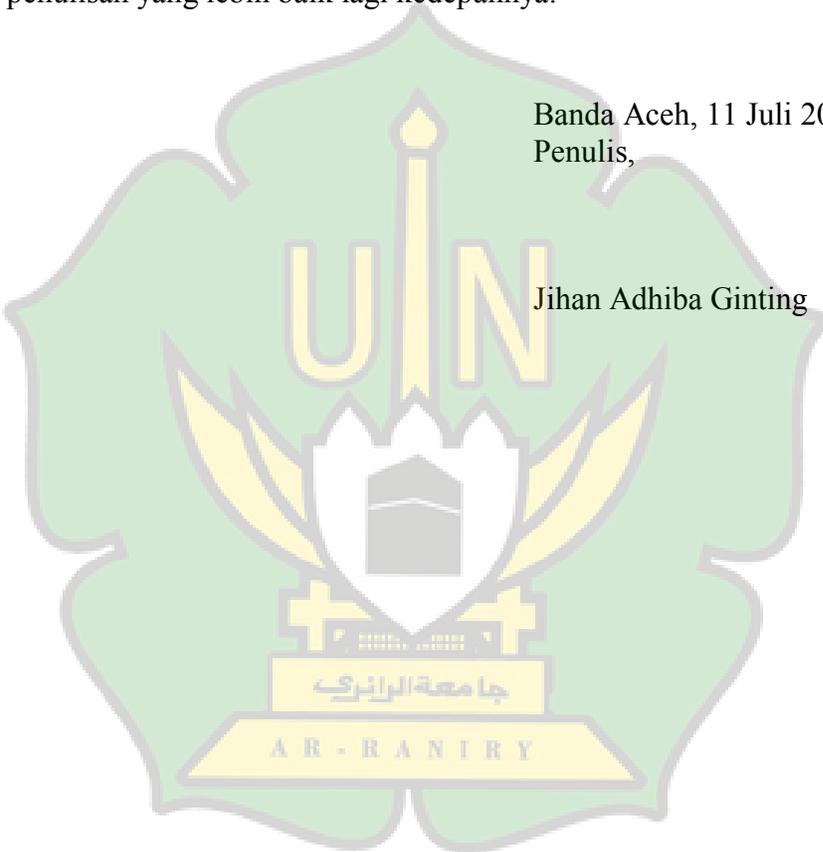
8. Sahabat saya Ida Andria, Husna Dwi Fahira, Febyolla Fahira Roberto, Rifka, Safira Salsabila, Maula Aslima, Shalillah, Della Shintia, Cut Intan Tary, Istiqarina, Alisya Masrura, Aldi Rivaldi, Nazar Hariski, Bariqi Hadyan, Cut Siska Safira dan Viranda yang telah menemani dan membantu penulis dalam suka maupun duka, serta memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
9. Sahabat terbaik saya Rifka, Safira Salsabila, Maula Aslima, Shalillah, Della Shintia, Cut Intan Tary, Istiqarina, Alisya Masrura, Aldi Rivaldi, Muhammad Nazar Hariski dan Bariqi Hadyan yang selalu menemani dalam suka dan duka, menghibur dan memberi solusi serta masukan selama proses penulisan skripsi agar terselesaikan dengan baik.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah FEBI UIN Ar-Raniry khususnya letting 16 yang memberi dukungan agar skripsi ini cepat terselesaikan dengan tepat waktu.

Semua kebaikan yang telah dilakukan dari setiap pihak sangat berarti bagi penulis. Semoga setiap kebaikan tersebut akan

dibalas oleh Allah SWT, Aamiin Yarabbalalamin. Penulis paham bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi penyampaian maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan saran dan masukan yang bersifat membangun untuk penulisan yang lebih baik lagi kedepannya.

Banda Aceh, 11 Juli 2020
Penulis,

Jihan Adhiba Ginting



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌ِ وَ	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

: *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ

: *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Jihan Adhiba Ginting
NIM : 160603037
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam /
Perbankan Syariah
Judul : Analisis Faktor Kinerja Perusahaan
Yang Mempengaruhi *Market Share*
Perbankan Syariah Di Indonesia
Periode 2016-2020
Pembimbing I : Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A
Pembimbing II : Ismuadi, SE.,S.Pd.I.,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor kinerja perusahaan yang mempengaruhi *market share* Perbankan Syariah. Data penelitian ini menggunakan data laporan statistik perbankan syariah periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa ROA, NPF dan DPK berpengaruh dan signifikan terhadap *Market Share*. Secara parsial variabel ROA dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share*, sedangkan variabel DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Market Share*.

Kata kunci: ROA, NPF, DPK dan *Market Share*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 <i>Market Share</i> Perbankan Syariah	11
2.2 Kinerja Perbankan	19
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	19
2.2.2 <i>Return On Asset</i> (ROA)	19
2.2.3 <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	19
2.2.4 Dana Pihak Ketiga	20
2.3 Penelitian Terkait	22
2.4 Kerangka Berfikir	27
2.5 Hipotesis Penelitian	28

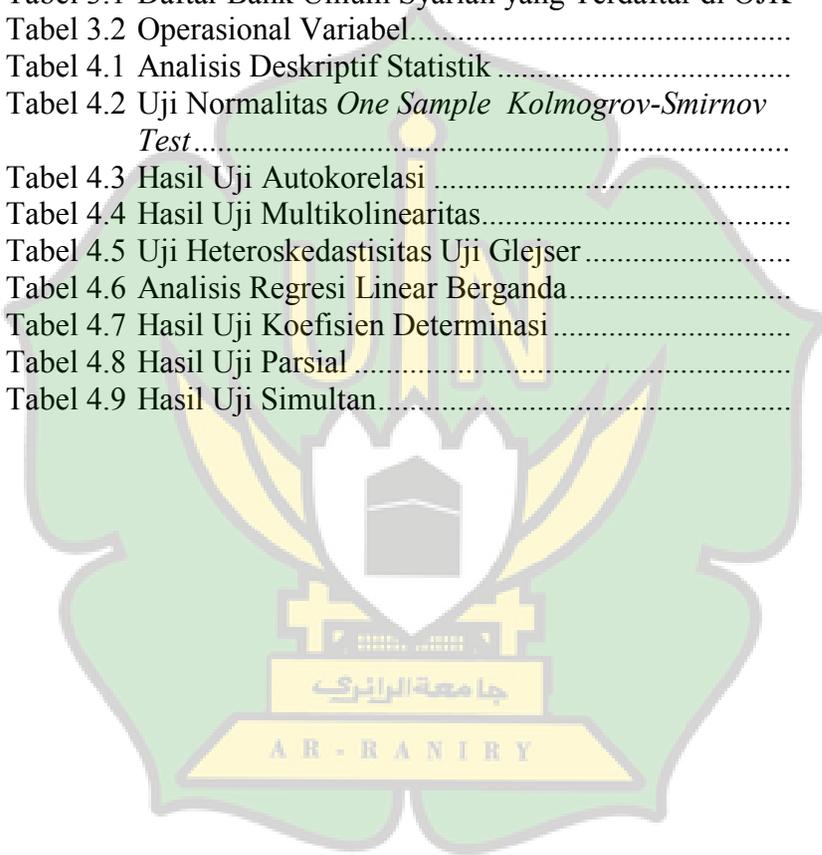
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1. Pendekatan Penelitian.....	29
3.2. Sumber Data	29
3.3. Teknik Pengumpulan Data	30
3.4. Populasi dan Sample.....	31
3.4.1 Populasi	31
3.4.2 Sample.....	32
3.5. Variabel Penelitian.....	33
3.5.1. Variabel Dependen	33
3.5.2. Variabel Independen.....	33
3.6. Analisis Data.....	34
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	34
3.6.2. Regresi Linear Berganda	38
3.6.3. Uji Koefisien Determinan (R^2)	39
3.7. Pengujian Hipotesis	40
3.7.1. Uji Simultan (Uji-F)	40
3.7.2. Uji Parsial (Uji-t)	41
3.8. Operasional Variabel	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	43
4.1.1. Analisis Deskriptif Statistik.....	43
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	45
4.1.2.1. Uji Normalitas.....	45
4.1.2.2. Uji Autokorelasi.....	47
4.1.2.3. Uji Multikolinearitas.....	48
4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
4.1.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
4.1.5. Pengujian Hipotesis.....	53
4.1.5.1. Uji Parsial (Uji-t)	53
4.1.5.2. Uji Simultan (Uji-F).....	54
4.2. Pembahasan	55
4.2.1. Pengaruh ROA Terhadap <i>Market Share</i>	56
4.2.2. Pengaruh NPF Terhadap <i>Market Share</i>	57
4.2.3. Pengaruh DPK Terhadap <i>Market Share</i>	57
4.2.4. Pengaruh ROA, NPF dan DPK Terhadap <i>Market Share</i>	58

BAB V PENUTUP	61
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Aset dan <i>Market Share</i> Perbankan Syariah	3
Tabel 1.2 Data Kinerja Perbankan Syariah 2016-2020.....	6
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terkait.....	21
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK	31
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Statistik	43
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser	50
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan.....	55



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset, PYD dan DPK Perbankan Syariah 2016-2020	4
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 4.1 Normal <i>Probability Plot</i>	45
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatterplot</i>	49



DAFTAR SINGKATAN



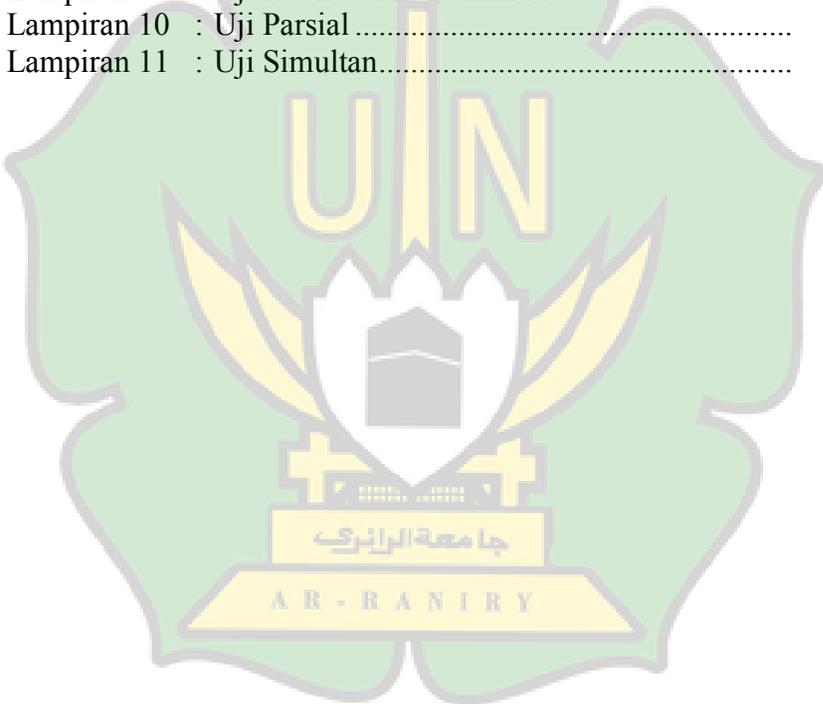
ATM	<i>Automatic Teller Machine</i>
BI	Bank Indonesia
BPD	Bank Pembangunan Daerah
BMI	Bank Muamalat Indonesia
BOPO	Biaya Operasional Pendapatan Operasional
BPRS	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
BUK	Bank Umum Konvensional
BUS	Bank Umum Syariah
CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
DPK	Dana Pihak Ketiga
DSN	Dewan Syariah Nasional
FDR	<i>Financing to Deposit Ratio</i>
IKNB	Industri Keuangan Non Bank
MS	<i>Market Share</i>
MUI	Majelis Ulama Indonesia
NPF	<i>Non Performing Finance</i>
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
PT	Perseroan Terbatas
PYD	Pembiayaan yang Disalurkan
ROA	<i>Return on Assets</i>
REO	Rasio Efisiensi Operasional
SBIS	Sertifikat Bank Indonesia Syariah
SEBI	Surat Edaran Bank Indonesia

SPSS	<i>Statistical Product and Service Solution</i>
UAE	United Arab Emirates
UU	Undang-Undang
UUS	Unit Usaha Syariah
VIF	<i>Variance Inflation Factor</i>



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Singkatan Bank Umum Syariah	66
Lampiran 2 : Data.....	66
Lampiran 3 : Statistik Deskriptif.....	68
Lampiran 4 : Uji Normalitas	69
Lampiran 5 : Uji Autokorelasi	70
Lampiran 6 : Uji Multikolinearitas.....	70
Lampiran 7 : Uji Heteroskedastisitas	70
Lampiran 8 : Analisis Regresi Linear Berganda	71
Lampiran 9 : Uji Koefisien Determinasi	71
Lampiran 10 : Uji Parsial	72
Lampiran 11 : Uji Simultan.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Dilihat dari kinerja perbankan syariah yang relatif baik selama krisis ekonomi pada tahun 1997 memberikan kepercayaan yang semakin besar, sehingga pemerintah dan otoritas moneter semakin mendukung pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mendukung pengembangan perbankan syariah dimulai dari dikeluarkannya UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, dengan diterbitkannya Undang-Undang ini, maka keberadaan Bank Umum Syariah (BUS) dalam struktur perbankan Indonesia semakin mendapat landasan hukum yang kuat.

Langkah strategis yang dilakukan pemerintah dalam memberi dukungan lainnya terhadap pengembangan perbankan syariah adalah dengan pemberian izin kepada Bank Umum Konvensional (BUK) untuk membuka Kantor Cabang Unit Usaha Syariah (UUS) atau mengkonversi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah. Hal ini merupakan respon dari perubahan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur dengan jelas landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh perbankan syariah.

Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan bank memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Salah satu ciri utama perbankan syariah yang memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan sektor ekonomi dengan menekankan peningkatan produktivitas dengan konsep *asset & production based system* (sistem berbasis aset dan produksi), dimana prinsip mudharabah dan musyarakah adalah cerminan utama dari konsep tersebut. Melalui konsep tersebut maka sektor riil dan sektor keuangan akan bergerak secara seimbang, akibatnya semakin tumbuh perbankan syariah akan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga jumlah kemiskinan dan pengangguran secara langsung dapat teratasi melalui kinerja ekonomi yang baik (Rama, 2014).

Dalam perkembangannya secara *market share*, industri perbankan dan keuangan syariah nasional masih belum mencapai tingkat yang diharapkan dibanding dengan aset keuangan syariah secara global. Akan tetapi, Indonesia telah mencapai posisi terbesar ke-sembilan di dunia dengan aset sekitar USD 66,2 milyar atau setara dengan Rp 889,28 triliun, dihitung sejak Desember 2016. Selain itu juga, Indonesia telah memperoleh pengakuan dan penghargaan dari dunia internasional bersama dengan UAE, Arab Saudi, Malaysia dan Bahrain (OJK, 2020).

Dilihat dari segi pasar perbankan syariah berpeluang besar namun masih harus mampu berjuang menghadapi tantangan. Salah satu tantangan yang tengah dihadapi oleh perbankan syariah adalah

sulitnya memperluas *market share* sehingga menjadi perhatian dari pemerintah, berdasarkan data yang diperoleh dari OJK untuk data terakhir Juni 2018, *market share* keuangan syariah sempat mencapai 8,47% dari total asset keuangan Indonesia. Hal ini diperoleh dari kontribusi Perbankan Syariah sebesar 5,7%, Industri Keuangan Non Bank (IKNB) syariah sebesar 4,69% dan Pasar Modal Syariah sebesar 15,28%, hingga awal 2020 *market share* perbankan syariah nasional mampu mencapai 5,99%. Hal ini sesuai dengan data statistik *market share* perbankan syariah di Indonesia yang dipublikasi oleh OJK.

Tabel 1.1
Perkembangan Aset dan *Market Share* Perbankan Syariah

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
Aset	Miliar Rupiah	365,6	435,0	489,7	499,3	536,60
<i>Market share</i>	%	5,55	5,78	5,96	5,95	5,99

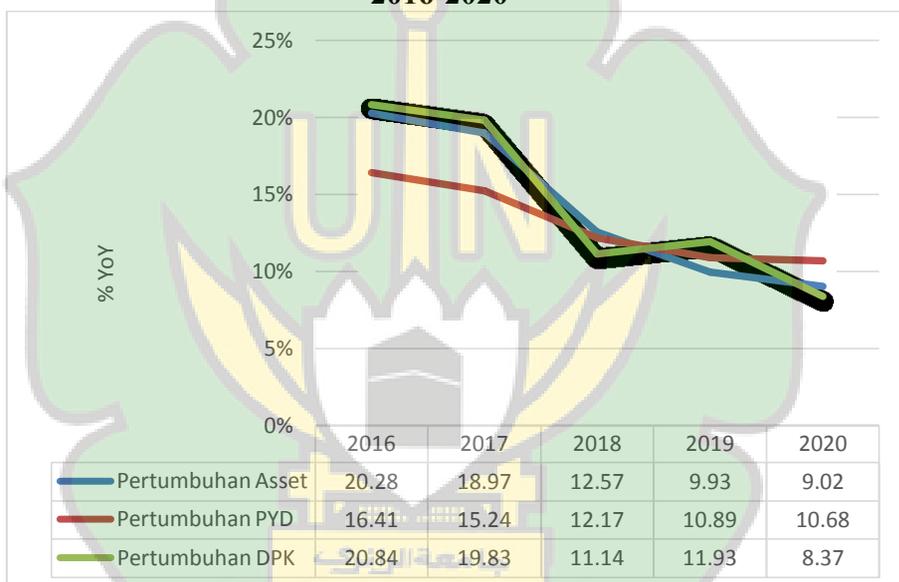
Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2020)

Dari data tabel 1.1, dapat diketahui bahwa total aset perbankan syariah mengalami kenaikan sejak lima tahun terakhir, hal ini memberi pengaruh terhadap *market share* dimana tingkat rasio *market share* perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan juga, pada Maret 2020 *market share* perbankan syariah mampu mencapai 5,99% dari total aset perbankan nasional.

Jika dilihat sejak lima tahun terakhir perkembangan industri perbankan syariah nasional menunjukkan pertumbuhan yang positif tetapi tidak signifikan. Hal ini berdasarkan data statistik perbankan

syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2016-2020 menunjukkan pertumbuhan aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari Grafik 1.1 peningkatan total Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan yang Disalurkan (PYD).

Grafik 1.1
Pertumbuhan Asset, PYD dan DPK Perbankan Syariah 2016-2020



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Dari Grafik 1.1.dapat dilihat bahwa pertumbuhan total aset perbankan syariah pada tahun 2016 sebesar 20,28%. Namun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan dimulai dari tahun 2017 hanya sebesar 18,97%, tahun 2018 sebesar 12,57%, tahun 2019 sebesar 9,93% dan pada Maret 2020 hanya sebesar 9,02%. Sementara itu pertumbuhan PYD perbankan syariah pada tahun

2016 sebesar 16,41%, namun untuk tahun selanjutnya juga mengalami penurunan dari 15,24% ditahun 2017 turun menjadi 12,17% ditahun 2018, tahun 2019 sebesar 10,89% dan ditahun 2020 hanya sebesar 10,68%. Selanjutnya pertumbuhan DPK juga mengalami hal yang sama, ditahun 2016 sebesar 20,84%, kemudian tahun berikutnya juga mengalami penurunan yang sama seperti halnya pertumbuhan aset dan PYD, dimana ditahun 2020 pertumbuhan DPK hanya mampu mencapai sebesar 8,30%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah baik dari segi aset, PYD dan DPK mengalami penurunan selama lima tahun terakhir dimulai dari tahun 2016-2020. Maka dari itu untuk mendukung peningkatan perkembangan pertumbuhan perbankan syariah dibutuhkan kinerja yang baik dari masing-masing bank syariah baik itu berbentuk BUS, UUS maupun BPRS.

Untuk mengukur kinerja bank syariah dapat dilihat dengan menganalisa laporan keuangan bank syariah melalui beberapa indikator diantaranya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA) dan *Non Performance Finance* (NPF).

Tabel 1.2
Data Kinerja Perbankan Syariah 2016-2020

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
BOPO	%	93,63	89,62	85,49	83,94	80,52
ROA	%	0,95	1,17	1,59	1,68	2,02
NPF	%	4,16	3,87	2,85	3,26	3,29

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2020).

Berdasarkan data Tabel 1.2 diatas, dapat dilihat nilai rasio BOPO cenderung mengalami penurunan dari 4 tahun belakangan, nilai BOPO tahun 2016 sebesar 93,63%; tahun 2017 sebesar 89,62%; tahun 2018 sebesar 85,49%; tahun 2019 sebesar 83,94; dan pada 2020 sebesar 80,52%, dimana dapat kita lihat bahwa nilai BOPO mengalami penurunan 13,11% dari tahun 2016-2020, yang berarti perbankan syariah telah mampu meminimalisir biaya operasionalnya dengan efisien dan juga mengelola sumber dayanya dengan baik. Selanjutnya dari tingkat pengembalian terhadap aset perbankan syariah antara tahun 2016-2020 mengalami peningkatan tiap tahunnya. ROA tahun 2016 sebesar 0,95%; tahun 2017 sebesar 1,17%; tahun 2018 sebesar 1,59%; tahun 2019 sebesar 1,68%; dan tahun 2020 naik sebesar 2,02%. Sementara itu, dilihat dari sisi NPF ditahun 2016 sebesar 4,16%; turun 3,87% ditahun 2017; ditahun 2018 sebesar 2,85%; ditahun 2019 naik sebesar 3,26%; dan ditahun 2020 sebesar 3,29%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai NPF dari tahun 2016-2020 mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perbankan syariah selama rentang waktu tersebut telah mengalami peningkatan dari segi kinerja, sehingga membantu dalam meningkatkan *market share*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) yang meneliti tentang faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia, memaparkan bahwa semakin besar ROA suatu bank maka semakin

besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula *market share* bank tersebut, dikarenakan apabila profitabilitas suatu bank tersebut memiliki peningkatan yang signifikan maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya di bank tersebut.

Kemudian dalam penelitian Purboastuti, Anwar dan Suryahani (2015) yang meneliti tentang pengaruh indikator utama perbankan terhadap pangsa pasar perbankan syariah menyatakan bahwa secara parsial variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total pembiayaan dapat berakibat turunnya kinerja perbankan syariah sehingga akan mengakibatkan juga turunnya *market share* perbankan syariah.

Kemudian pada penelitian Rahman (2016) yang menemukan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang sangat dominan dibanding dengan variabel lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy (2017) menyatakan bahwa BOPO dominan dalam mempengaruhi *market share* perbankan syariah dalam jangka panjang. Pada penelitian yang dilakukan Adivia (2018) menyatakan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap perbankan syariah disebabkan semakin besar jumlah DPK semakin meningkatnya *market share* perbankan syariah.

Dengan melihat fenomena di atas. Maka penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *market*

share perbankan syariah dilihat melalui kinerja keuangan diantaranya *Return on Assets (ROA)*, *Non Performance Financing (NPF)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) selama rentang waktu Januari 2016 sampai dengan April 2020. Dengan mengambil judul **“Analisis Faktor Kinerja Perusahaan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia.”**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dibangun dari latar belakang dan didukung dari jurnal-jurnal pendukung, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh *Return of Assets (ROA)* terhadap *market share* perbankan syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Finance (NPF)* terhadap *market share* perbankan syariah?
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *market share* perbankan syariah?
4. Apakah ROA, NPF dan DPK berpengaruh secara simultan terhadap *market share* perbankan syariah?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh faktor *Return On Asset (ROA)* terhadap *market share* perbankan syariah

2. Mengetahui pengaruh faktor *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *market share* perbankan syariah
3. Mengetahui pengaruh faktor Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *market share* perbankan syariah
4. Mengetahui dan menganalisa apakah secara simultan ROA, NPF dan DPK memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk dapat memberikan manfaat edukasi baik itu bagi peneliti, akademisi dan praktisi. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meperluas wawasan bagi peneliti, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* perbankan syariah. Selain itu penelitian ini memberikan manfaat yang penting bagi peneliti yaitu dapat menyelesaikan pendidikan S1 dan dapat melanjutkan jenjang pendidikan ke tahap selanjutnya.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat membantu akademik dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya dalam hal perbankan syariah dan manajemen keuangan, terutama pengaruh kondisi makro dan *market share* perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga dapat sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap kebijakan untuk meningkatkan *market share* perbankan syariah agar bisa melampaui perbankan nasional.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar dapat mempermudah penelitian ini, peneliti menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dimana setiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

Bab I pendahuluan: pada bab ini mencakup tentang pendahuluan sebagai pengantar awal skripsi secara keseluruhan dari penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

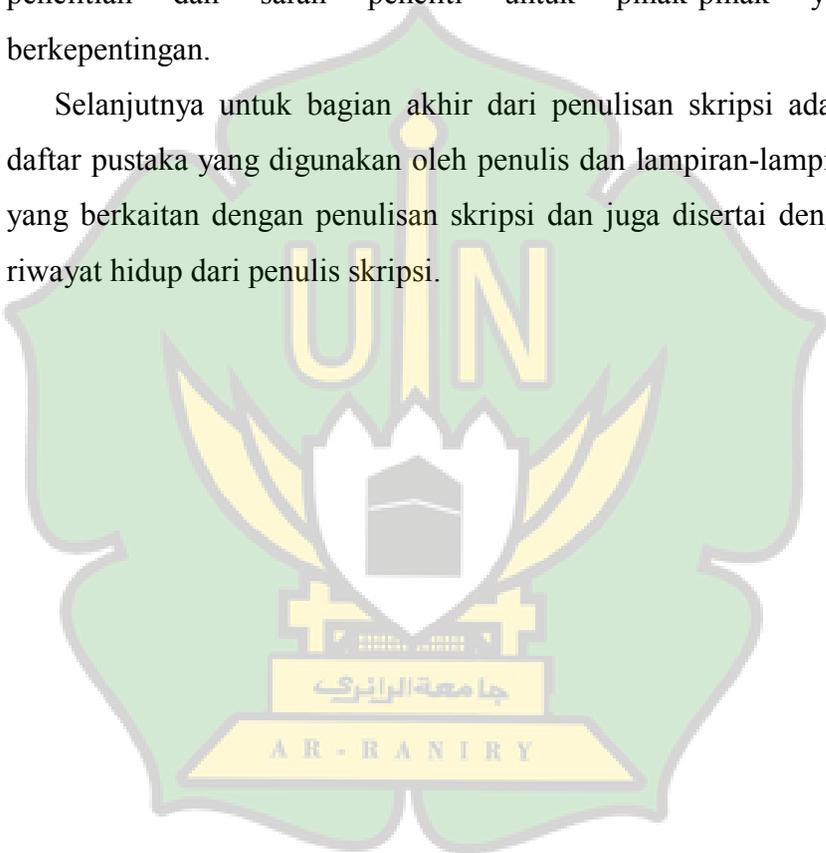
Bab II Landasan Teori: bab ini berisi tentang teori-teori yang berkenaan dalam pelaksanaan penelitian ini. Bab ini juga mengurai hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan pada penelitian yang akan dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan kerangka berfikir agar mempermudah peneliti untuk melanjutkan penelitian dan selanjutnya pengembangan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian: bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, populasi, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian: bab ini berisi tentang gambaran umum dari objek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan hasil dari analisis data.

Bab V Penutup: bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran peneliti untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Selanjutnya untuk bagian akhir dari penulisan skripsi adalah daftar pustaka yang digunakan oleh penulis dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penulisan skripsi dan juga disertai dengan riwayat hidup dari penulis skripsi.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, dimana mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dan menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha (Ismail, 2011:25).

Sejarah mencatat munculnya perbankan syariah di Indonesia secara yuridis berawal dengan dikeluarkannya Paket Kebijakan Oktober 1998 (Pakto 88), kemudian pada tahun 1991 berdirilah Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai satu-satunya bank yang pada saat itu secara murni menerapkan prinsip syariah dalam melaksanakan usahanya. Perbankan syariah semakin berkembang setelah dikeluarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang secara implisit menunjukkan bahwa bank diperbolehkan menjalankan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil. Yang kemudian dipertegas dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil (Anshori, 2018:4).

Dimulai sejak tahun 1992, pengembangan perbankan syariah cukup pesat sampai dengan saat ini. Dipicu dengan adanya UU

No.10 Tahun 1998 yang memungkinkan perbankan menjalankan *dual banking system*, bank-bank konvensional yang menguasai pasar mulai membuka unit usaha syariah. Sampai dengan Maret 2020, di Indonesia terdapat 14 Kantor Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dengan total aktiva dari seluruh BUS dan UUS tidak termasuk BPRS sebesar Rp522.560 triliun serta total DPK yang berhasil dihimpun sebesar Rp423.570 triliun dan pembiayaan yang berhasil disalurkan oleh perbankan syariah sebesar Rp372.320 triliun sampai akhir Maret 2020.

Mengingat perkembangan perbankan syariah yang semakin baik dan sulitnya persaingan dengan perbankan konvensional, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dalam dan luar negeri untuk dapat menanamkan modal dan juga menjadi nasabah, salah satu indikator yang dapat membawa keberhasilan terhadap kinerja bank dapat dilihat dari sisi asset dan profitnya. Sehingga dapat mempengaruhi meningkatnya *market share* perbankan syariah yang berarti menunjukkan keberhasilan perbankan syariah dari segi marketing dan persaingan.

Pangsa pasar (*market share*) adalah tingkat ukuran dari penjualan industri barang maupun jasa yang dikendalikan oleh perusahaan, dimana analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Menurut Setiawan (2009) pangsa pasar dapat didefinisikan sebagai persentase perbandingan antara total aset dari

perbankan syariah di Indonesia terhadap total aset perbankan nasional, sehingga persentase pangsa pasar dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\% \quad \dots (2.1)$$

2.2 Kinerja Perbankan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 401/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989 yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan kesehatan dari perusahaan tersebut. Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. (Jumingan 2011:239)

Pengukuran terhadap kinerja dilakukan berdasarkan kebijakan yang berorientasi pada masa depan dan sasaran yang akan dicapai. Dimana penilaian kinerja bank dibutuhkan bagi pihak stakeholders bank seperti manajemen bank dan nasabah. Penilaian kinerja berkaitan dengan tingkat kesehatan bank. Menurut Undang-

Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan Syariah, bank wajib memelihara tingkat kesehatan sesuai ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Menurut Samryn (2011:409), Analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan serta prestasi kinerja dari perusahaan.

Rasio keuangan merupakan perbandingan antara angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya Kasmir (2012:104). Menurut Samryn (2011:409), Analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan serta prestasi kinerja dari perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, kinerja keuangan adalah hasil keberhasilan manajemen dalam mengelola aset secara efisiensi sehingga tercapainya kemajuan perusahaan dan dapat menarik investor-investor untuk menanamkan modalnya.

Dikarenakan tujuan dari perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini kinerja perbankan diukur dengan 3 indikator, yaitu; *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

2.2.1.1 Return on Assets (ROA)

Menurut Mardiyanto (2009:196) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang diperuntukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Dalam penelitian Lestari dan Sugiharto (2007) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Menurut Hanafi dan Halim (2014:71), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut, dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam pengelolaan asset. Sedangkan menurut Kariyoto (2017:144), ROA atau sering disebut sebagai *economic profitability* merupakan

ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk dapat menghasilkan laba. Dengan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad \dots (2.2)$$

Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran tentang penilaian dari ROA kesehatan bank, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan ROA

Peringkat	Nilai	Keterangan
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia (2011)

2.2.1.2 *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Mahmoeddin (2010:4) *Non-Performing Finance* adalah kredit yang berada dalam klasifikasi diragukan dan macet. Istilah diragukan dan macet di sini mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang dianut oleh perbankan Indonesia. NPF menurut

Ismail (2013:124) merupakan pembiayaan yang sudah dikategorikan pembiayaan bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan.

Dari beberapa pengertian *Non Performing Finance* di atas maka disimpulkan bahwa NPF merupakan pembiayaan yang dikategorikan macet atau bermasalah, dimana nasabah yang melakukan pengambilan pembiayaan tidak mampu lagi dalam mengembalikan kewajibannya.

Menurut Ismail (2013:125) faktor-faktor yang menjadi penyebab pembiayaan bermasalah terbagi dua yaitu:

1. Faktor Internal Bank

- a) Analisa kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu pembiayaan. Misalnya, pembiayaan diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani pembiayaan dan nasabah, sehingga bank memutuskan pembiayaan yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan over taksasi terhadap nilai agunan.
- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak tepat dan akurat.
- d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan pembiayaan.

e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring pembiayaan debitur.

2. Faktor Eksternal Bank

a) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah.

- 1) Nasabah disengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- 2) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
- 3) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*).

b) Unsur ketidaksengajaan yang dilakukan oleh nasabah.

- 1) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
- 2) Perusahaan tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
- 3) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintahan yang berdampak pada usaha debitur.
- 4) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

Adapun cara menghitung *Non Performing Finance* menurut Surat Edaran BI Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010:

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}} \times 100\% \quad \dots (2.3)$$

2.2.1.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Ismail (2013:39), Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun bada usaha. Menurut Soemitra (2015:70) sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain:

- 1 Simpanan Giro (*Demand Deposits*), merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga berdasarkan akad wadi'ah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang sifat penarikannya dapat setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan. Prinsip giro diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro.
- 2 Tabungan (*Savings*), merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan

sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa dan sarana lainnya yang dipersamakan dengan itu. Prinsip tabungan diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan.

- 3 Deposito (*Time Deposits*), merupakan jenis simpanan berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah. Prinsip deposito diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito.

Adapun cara menghitung Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai berikut:

$$\text{DPK: } \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% \quad \dots (2.4)$$

2.3 Hasil Penelitian Terkait

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Bambang Saputra (2014) "Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia"	Metode kuantitatif dengan analisis deskriptif statistik sederhana dan analisis regresi linier.	Variabel independen pada penelitian ini adalah ROA, CAR, FDR, NPF dan REO.	Hasil penelitian ROA, CAR dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap <i>market share</i> , sedangkan NPF

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	(Jurnal Akuntabilitas, Vol.VII, No.2).			dan REO memiliki efek negatif signifikan.
2	Purboastuti, Anwar dan Suryahani (2015) “Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah” (Jejak: <i>Journal of Economics and Policy</i> , Vol. 8).	Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, F hitung dan t hitung.	Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah DPK, ROA, NPF, FDR dan nisbah.	Hasil penelitian berdasarkan f hitung pada penelitian ini ROA, NPF, FDR dan nisbah secara bersama-sama mempengaruhi <i>market share</i> , sedangkan hasil uji t hitung ROA, DPK, NPF dan nisbah berpengaruh signifikan terhadap <i>market share</i> , sedangkan FDR tidak berpengaruh.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
3	Aulia Rahman (2016) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> Bank Syariah” (Jurnal <i>Analytica Islamica</i> , Vol. 5, No. 2).	Metode kuantitatif dengan analisis VAR.	Variabel independen pada penelitian ini adalah NPF, BOPO, CAR, dan SBIS.	Hasil penelitian NPF, BOPO, CAR, dan SBIS berpengaruh terhadap <i>market share</i> dengan menunjukkan variabel yang paling mempengaruhi dalam jangka panjang adalah variabel NPF.
4.	Adella, Andriani dan Ananda (2017) “Analisis Faktor-Faktor Keuangan dan Aspek Teknis Terhadap <i>Market Share</i> Perbankan di Indonesia Periode 2013-2017”.	Metode kuantitatif kausalitas dengan analisis linear berganda.	Variabel independen pada penelitian ini BOPO, NPL dan <i>e-Banking</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>market share</i> , sedangkan NPL dan <i>e-Banking</i> berpengaruh.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
5	Adivia Virawan (2017) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia.” (<i>skripsi</i>).	Metode Kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis linier berganda.	Variabel independen pada penelitian adalah NOM, NPF, FDR, BOPO, DPK, BI Rate, IHSG dan Inflasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NOM, FDR, DPK, BI Rate dan IHSG berpengaruh positif terhadap <i>market share</i> , sedangkan NPF, BOPO dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap <i>market share</i> .

Penelitian Bambang (2014) yang berjudul “Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi *market share* Perbankan Syariah di Indonesia” menyatakan bahwa indikator rasio keuangan ROA, CAR dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan *market share* dibanding dengan NPF dan REO yang memiliki efek negatif signifikan terhadap naik nya *market share*.

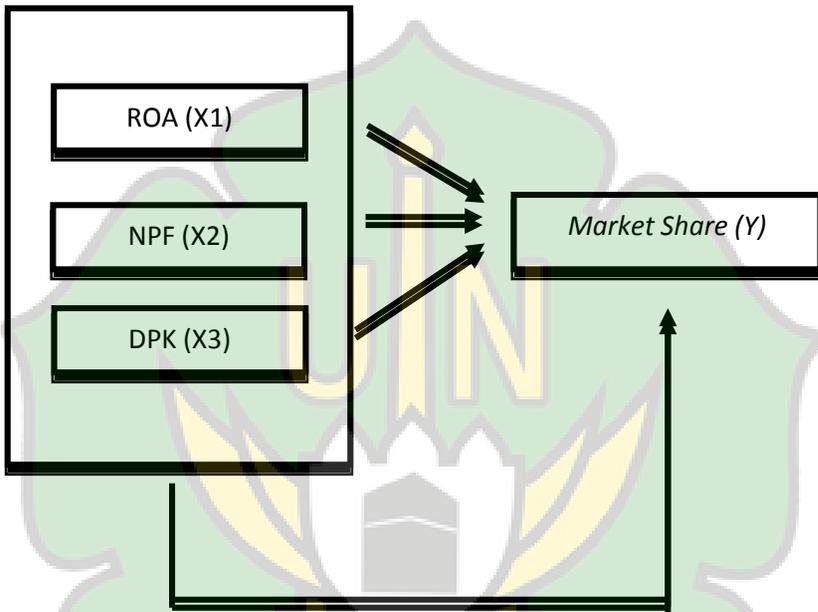
Purboastuti, Anwar dan Suryahani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah” terdapat beberapa indikator perbankan yang secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap market share, seperti ROA, NPF, FDR dan nisbah. Namun indikator FDR berpengaruh positif tapi signifikan negatif terhadap *market share*, yang berarti FDR tidak terlalu berpengaruh dalam meningkatkan *market share* perbankan syariah.

Sementara itu, dalam penelitian Aulia Rahman (2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah” menyatakan bahwa indikator rasio keuangan NPF dapat mempengaruhi *market share* secara jangka panjang jika dibanding dengan indikator lainnya, seperti BOPO, CAR dan SBIS. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adella, Andriani dan Ananda (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Keuangan dan Aspek Teknis Terhadap *Market Share* Perbankan di Indonesia” menyatakan bahwa indikator keuangan NPF dan aspek teknis *e-banking* berpengaruh positif signifikan dalam meningkatkan *market share*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Adivia Virawan (2017) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia” menyatakan bahwa indikator keuangan NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan *market share* perbankan syariah.

2.4 Kerangka Berpikir

Dari penjelasan beberapa variabel-variabel yang telah dipaparkan diatas, maka didapat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Kerangka Berpikir

(Sumber: Data diolah, 2020)

Keterangan:

1. Variabel ROA (X1), NPF (X2) dan DPK (X3) berpengaruh secara parsial terhadap *market share* (Y).
2. Variabel ROA (X1), NPF (X2) dan DPK (X3) berpengaruh secara simultan terhadap *market share* (Y).

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha_1 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Ho_1 : *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Ha_2 : *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Ho_2 : *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Ha_3 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Ho_3 : Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Ha_4 : ROA, NPF dan DPK secara simultan berpengaruh terhadap *market share*.

Ho_4 : ROA, NPF dan DPK secara simultan tidak berpengaruh terhadap *market share*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif kausalitas. Menurut Sugiarto (2017:14) penelitian kuantitatif juga sering disebut sebagai penelitian positivis yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan statistika. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah ROA, NPF dan DPK sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah *market share* perbankan syariah.

Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014:51) penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari satu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antarvariabel dalam permasalahan yang ditetapkan, kaitan yang dimaksud adalah hubungan kausalitas. Hubungan kausalitas adalah hubungan antar variabel dimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau perubahan variabel independen dapat menyebabkan perubahan variabel dependen.

3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut (Sugiarto: 202) data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Maka dari itu data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari laporan statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh OJK, dimana data tersebut meliputi; data *market share* perbankan syariah periode 2016-2020, data *Return on Asset (ROA)* pada laporan statistik perbankan syariah periode 2016-2020, data *Non Performing Financing (NPF)* pada laporan statistik perbankan syariah periode Desember 2016-2020 dan data Dana Pihak Ketiga (DPK) pada laporan statistik perbankan syariah periode Desember 2016-2020.

3.3. Teknik Pengumpulan Data.

Menurut Sugiarto (2017:202) dalam metode pengumpulan data sekunder, peneliti tidak meneliti langsung tapi data didapatkan dari hasil penelitian lain atau dari beberapa sumber lain seperti Badan Pusat Statistik (BPS), media masa, lembaga pemerintah atau lembaga swasta dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu dengan menggunakan informasi yang relevan dengan penelitian yang

sedang dilakukan, seperti jurnal, artikel, skripsi, buku dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sugiarto (2017:134) populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang memiliki laporan keuangan yang telah di publikasi secara resmi baik oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016-2020. Berikut adalah daftar-daftar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar pada OJK:

Tabel 3.1
Daftar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK

No	Nama Bank Umum Syariah	Nama Unit Usaha Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	PT BPD DKI
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	BPD Yogyakarta
4.	PT. Bank Victoria Syariah	PT Bank Pembangunan Daerah

Tabel 3.1-Lanjutan

No	Nama Bank Umum Syariah	Nama Unit Usaha Syariah
		Jawa Tengah
5.	PT. Bank BRISyariah	PT BPD Jawa Timur
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	PT BPD Jambi
7.	PT. Bank BNI Syariah	PT BPD Sumatera Utara
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	BPD Sumatera Barat
9.	PT. Bank Mega Syariah	PT Bank Pembangunan Daerah Riau
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	PT BPD Kalimantan Selatan
12.	PT. BCA Syariah	PT BPD Kalimantan Barat
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BPD Kalimantan Timur
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia	PT BPD Sulawesi Selatan dan Barat
15.		PT Bank Danamon Indonesia Tbk
16.		PT Bank Permata Tbk
17.		PT Bank CIMB Niaga Tbk
18.		PT Bank OCBN NISP Tbk
19.		PT Bank Sinarmas
20.		PT Maybank Indonesia Tbk

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2020)

Maka dari itu, penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan seluruh anggota populasi yang terdapat pada laporan statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh OJK dari 2016 sampai 2020. Jadi total data yang digunakan sebanyak 52 data yang

diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah bulanan periode 2016-2020 ($12 \times 4 + 4 = 52$).

3.5. Variabel Penelitian

Variabel merupakan representasi dari konstruksi yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Dalam hal ini, variabel dapat memberikan gambaran yang lebih nyata sehubungan dengan fenomena-fenomena yang digeneralisasi dalam konstruksi (Sugiarto, 2017:75). Dalam penelitian ini variabel yang akan dijelaskan yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.5.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiarto, 2017:78). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah pangsa pasar atau bisa disebut *market share* perbankan syariah.

3.5.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Sugiarto, 2017:78). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah ROA, NPF dan DPK

3.6. Operasional Variabel

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
ROA (X1)	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$	Rasio
NPF (X2)	$\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100$	Rasio
DPK (X3)	$\frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100$	Nominal
Market Share (Y)	$\frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2020

3.7. Analisis Data

Analisis data kuantitatif menurut Juliandi, Irfan dan Saprinal (2014:85) adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Analisis data kuantitatif biasanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyaknya, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial, statistik parametrik maupun statistik nonparametrik.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana lebih banyak menggunakan angka-angka dan dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan pengolahan data statistik yaitu SPSS versi 25. Metode-metode yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan pengujian hipotesis.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan sebelum proses data regresi agar persamaan yang dihasilkan memenuhi kaidah *Best Linear Unbias Estimation*. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (Gunawan, 2018). Adapun uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016:92) uji normalitas merupakan uji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat mendekati normal sama sekali.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Sentosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau asumsi dasar berikutnya ialah tidak adanya autokorelasi dalam nilai sisa (residu), dengan perkataan lain setiap nilai sisa tidak tergantung pada nilai-nilai sisa sebelum dan sesudahnya, autokorelasi ini muncul pada data yang bersifat *time series*. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *runtest*. Yaitu yang bertujuan untuk memeriksa apakah urutan nilai-nilai suatu variabel yang terkumpul adalah random dengan membandingkan banyak group dengan nilai berurutan yang ditentukan dari urutan random (Wahyono, 2013). Pengambilan keputusan pada uji *Run Test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antara nilai residu.
- b. Jika hasil tes *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa residul random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3. Uji heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2016:90) menjelaskan dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2016:87) uji ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas ataupun independen variabel ($X_{1,2,3,\dots,n}$) di mana akan diukur

kekukuhan hubungan antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2012:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ghozali (2012:103) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karna adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari:

- *Tolerance value* dan lawannya
- *Variance Inflation Faktor (VIF)*

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10, terjadi multikolinieritas.
- *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.2. Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2010:277) regresi linear berganda ialah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Rumus statistik yang digunakan regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut (Ghozali, 2012):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad \dots (1)$$

$$Y = a + b_1ROA + b_2NPF + b_3DPK + e \quad \dots (2) \quad (3.1)$$

Keterangan:

Y : *Market share* perbankan syariah.

a : konstanta.

$b_1 b_2 b_3 b_4$: Koefisien regresi.

X_1 : *Return On Asset* (ROA)

X_2 : *Non Performing Finance* (NPF)

X_3 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

E : Residual atau *prediction error*

3.7.3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\% \quad \dots (3.2)$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terkait

R^2 : Korelasi *product moment*

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

3.8. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan dua pengujian yaitu, menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen dan menggunakan uji-F untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun model pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

3.8.1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh ROA, NPF dan DPK terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia secara simultan. Menurut Sugiyono (2010:257) rumus pengujiannya sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \dots (3.3)$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi.

K : Jumlah variabel independen.

n : Jumlah data atau kasus.

F : Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

3.8.2. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2012:136) uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_a diterima (signifikan).

2. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan H_a ditolak (tidak signifikan).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian dan Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat uji Analisis Regresi Berganda dan hasil pengujian penelitian dibantu menggunakan alat bantu statistik dalam proses pengolahan data yang akan dijabarkan sebagai berikut:

4.1.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan mengenai karakteristik data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data *time series* pada penelitian ini berupa data tahunan laporan keuangan perbankan syariah dimulai dari tahun 2016 sampai 2020 yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan (OJK). Berdasarkan ketersediaan informasi yang didapatkan pada laporan statistik keuangan perbankan syariah, terdapat 52 data yang akan diolah. Dibawah ini merupakan deskripsi data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
MS	5.5431	.43303	52
ROA	1.4733	.30254	52
NPF	3.8777	.68076	52
DPK	302425.37	84805.034	52

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 25 (hasil olahan)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.1 analisis deskriptif statistik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 52 data yang diperoleh dari laporan statistik Perbankan Syariah periode 2016-2020. Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa:

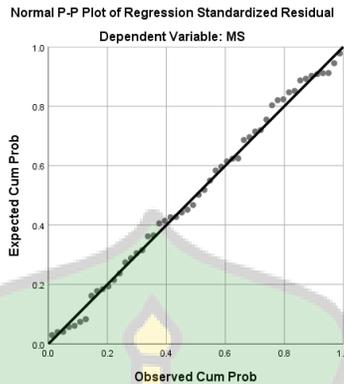
1. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4733 dengan standar deviasi sebesar 0,30254 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian simpangan data pada rasio ROA relatif baik.
2. Variabel NPF memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,8777 dengan standar deviasi sebesar 0,68076 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian tingkat NPF telah memenuhi standar dibawa 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan ini dapat dikatakan simpangan data pada rasio NPF relatif baik.

3. Variabel DPK memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 302425,37 dengan standar deviasi sebesar 84805,034 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian simpangan data pada rasio DPK relatif baik.
4. Variabel *Market Share* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,5431 dengan standar deviasi sebesar 0,43303 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian tingkat rasio *market share* telah mencapai standar 5% yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan ini dapat dikatakan simpangan data pada rasio *market share* relatif baik.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang dikatakan baik jika telah terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini, menggunakan metode analisis uji normalitas *one-sample Kolmogorov-smirnov test* dan metode normal *probability plot*. Seperti yang terlampir pada gambar dibawah ini:



Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 25 (hasil olahan)

Gambar 4.1 **Normal *Probability Plot***

Pada Gambar 4.1 grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti arah garis diagonal, yang berarti residual terdistribusi secara normal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2015:160) menyebutkan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2
Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37444184
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.058
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 25 (hasil olahan)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menjelaskan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi telah berdistribusi normal yang menandakan tidak terdapat nilai ekstrim dari data yang diambil atau tidak terdapat data yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat kesalahan dalam pengambilan data maupun input data penelitian.

4.1.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak mengandung autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka

persamaan tersebut menjadi tidak baik untuk dipakai sebagai alat prediksi. Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.206	.38597	1.902
a. Predictors: (Constant), DPK, ROA, NPF					
b. Dependent Variable: MS					

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 25 (hasil olahan)

Hasil out put SPSS pada Tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa nilai Durbin-Watson berjumlah 1,902 atau nilai Durbin-Watson (D-W) tersebut berada diantara du (1,6769) < DW (1,902) < 4-du (2,3231). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya gejala atau masalah autokorelasi sehingga persamaan regresi linear dapat dilanjutkan.

4.1.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi pada

penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut hasil dari pengujian data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.343	2.912
	NPF	.319	3.130
	DPK	.706	1.416

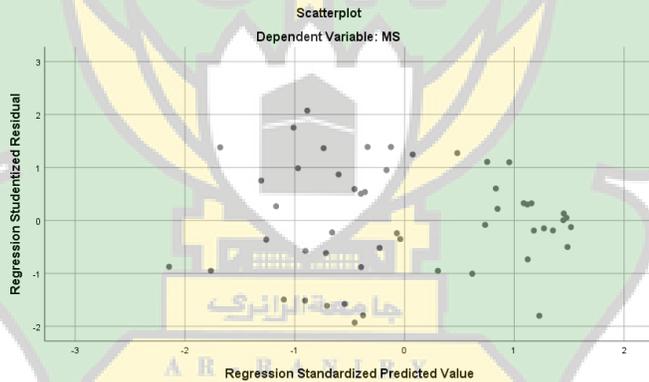
a. Dependent Variable: MS

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 25 (hasil olahan)

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.4 diatas, melalui nilai VIF pada tabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada ROA sebesar 0,343; NPF sebesar 0,319; dan DPK sebesar 0,706. Maka seluruh variabel nilai *tolerance* > 0,10, sedangkan untuk nilai VIF pada ROA sebesar 2,912; NPF sebesar 3,130; dan DPK sebesar 1,416. Secara keseluruhan nilai VIF pada ketiga variabel < 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi diantara variabel independen tidak ada terjadinya gejala multikolinieritas, dengan kata lain model regresi linear berganda terbebas dari adanya gejala multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi linear yang diuji terjadi varian yang sama (homoskedastisitas) atau berbeda (heteroskedastisitas), persamaan regresi yang baik jika tidak terjadinya heteroskedastisitas. Adapaun untuk melihat apakah terjadinya heteroskedastisitas dapat diuji melalui grafil *plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dan didukung dengan pengujian uji glejser. Berikut hasil dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* sebagai berikut:



Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 25 (hasil olahan)

Gambar 4.2
Grafik *Scatterplot*

Pada Gambar 4.2 Grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas pada persamaan regresi linear pada penelitian ini, dikarenakan pola pada grafik diatas menyebar diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y. Hal ini sesuai

dengan pendapat (Ghozali:139) menyebutkan jika pola pada grafik tidak membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.232
	ROA	.654
	NPF	.206
	DPK	.198
a. Dependent Variable: Abs_Res		

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 25 (hasil olahan)

Hasil dari pengujian pada Tabel 4.5 dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dikarenakan variabel independen ROA memiliki nilai sig. sebesar 0,654; NPF memiliki nilai sig. sebesar 0,206; dan DPK memiliki nilai sig. sebesar 0,198. Jika nilai signifikan (sig.) antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.114	.983			
	ROA	.621	.305	.434	.343	2.912
	NPF	.538	.140	.845	.319	3.130
	DPK	1.420E-6	.000	.278	.706	1.416

a. Dependent Variable: MS

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 25 (hasil olahan)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 2,114 yang berarti apabila variabel ROA, NPF dan DPK bernilai 0 maka *Market Share* akan bernilai 2,114.
2. Koefisien ROA sebesar 0,621 yang berarti jika variabel ROA naik sebesar 1 satuan, maka *market share* akan mengalami peningkatan sebesar 0,621, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien NPF sebesar 0,538 yang berarti jika variabel NPF naik sebesar 1 satuan, maka *market share* akan mengalami peningkatan sebesar 0,538, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien DPK sebesar 1,420E-6 yang berarti variabel DPK naik sebesar 1 satuan, maka *market share* akan mengalami

peningkatan sebesar 1,420E-6, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Sehingga dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Market Share} = 2,114 + 0,621 \text{ ROA} + 0,538 \text{ NPF} + 1,420\text{E-}6 \text{ DPK} + e$$

Sedangkan nilai error terms sebesar 0,748 ($1 - 0,252 = 0,748$). Nilai 0,252 merupakan nilai R Square yang dapat dilihat pada Tabel 4.3. Sehingga persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Market Share} = 2,114 + 0,621 \text{ ROA} + 0,538 \text{ NPF} + 1,420\text{E-}6 \text{ DPK} + 0,748$$

4.1.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian R^2 (R-Square) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.206	.38597	1.902
a. Predictors: (Constant), DPK, ROA, NPF					
b. Dependent Variable: MS					

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 25 (hasil olahan)

Dari Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa angka R-Square (R^2) sebesar 0,252, artinya bahwa 25,2% variabel dependen *Market Share* mampu dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen, yaitu; *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan sisanya sebesar 74,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*market share*).

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* baik secara parsial maupun secara simultan, maka digunakan pengujian hipotesis.

4.1.5.1 Uji Parsial (Uji – t)

Uji parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Adapun hasil pengujian tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.114	.983		2.150	.037
	ROA	.621	.305	.434	2.036	.047
	NPF	.538	.140	.845	3.829	.000
	DPK	1.420E-6	.000	.278	1.872	.067

a. Dependent Variable: MS

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 25 (hasil olahan)

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4.8, variabel ROA memperoleh hasil nilai t sebesar 2,036 dengan nilai sig. sebesar 0,047. Hasil nilai t positif dan sig. $0,047 < \alpha (0,05)$. Maka H_{01} ditolak H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* pada Perbankan Syariah periode 2016-2020.

Variabel NPF memperoleh hasil nilai t sebesar 3,829 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Hasil nilai t positif dan sig. $0,000 < \alpha (0,05)$. Maka H_{02} ditolak H_{a2} diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* pada Perbankan Syariah periode 2016-2020.

Selanjutnya variabel DPK memperoleh hasil nilai t sebesar 1,872 dengan nilai sig. sebesar 0,067. Hasil nilai t positif dan sig. $0,067 > \alpha (0,05)$. Maka H_{03} diterima H_{a3} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *market share* pada Perbankan Syariah periode 2016-2020.

4.1.5.2 Uji Simultan (Uji – F)

Uji simultan (Uji-f) bertujuan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.413	3	.804	5.399	.003 ^b
	Residual	7.151	48	.149		
	Total	9.563	51			
a. Dependent Variable: MS						
b. Predictors: (Constant), DPK, ROA, NPF						

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 25 (hasil olahan)

Dari hasil uji simultan (Uji F) pada Tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 5,399 dengan nilai sig. sebesar

0,003. Hasil nilai signifikan F $0,003 < \alpha$ (0,05). Maka $H_{\alpha 4}$ diterima dan H_{04} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, NPF dan DPK berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *market share* Perbankan Syariah periode 2016-2020.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan bahwa, seluruh uji asumsi klasik dimulai dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskesastisitas pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Dari hasil uji R^2 menjelaskan bahwa 25,2% variabel dependen *market share* mampu dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen, yaitu; *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan sisanya 74,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Berikut akan diuraikan hasil penelitian dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *market share*. Adapun pembahasan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh ROA Terhadap *Market Share* (Hipotesis 1)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* Perbankan

Syariah periode 2016-2020. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi persentase ROA akan memberikan peningkatan pada ratio *market share*. Nilai sig. ROA yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05 (α), sehingga H_0 ditolak H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat profitabilitas suatu bank akan memberikan dampak yang positif, sehingga masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya pada bank tersebut. Oleh karena itu semakin besar ROA suatu bank semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga semakin baik kinerja dan posisi pasar bank tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) dimana ROA memberi pengaruh positif signifikan terhadap *market share*, penelitian yang dilakukan oleh Purboastusi, Anwar dan Suryahani (2015) mengungkapkan bahwa ROA memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan *market share*, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Virawan (2017) menyimpulkan bahwa ROA memberikan pengaruh signifikan terhadap *market share*.

4.2.2 Pengaruh NPF Terhadap *Market Share* (Hipotesis 2)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* Perbankan Syariah periode 2016-2020. Nilai sig. NPF yang diperoleh dari hasil pengujian pada penelitian ini sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (α), sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini terjadi karena rata-rata nilai NPF BUS dan UUS selama lima tahun terakhir

sebesar 3,8% dimana masih berada dibawah dalam batas maksimum tingkat NPF 5% yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga dapat dilihat dari segi NPF perbankan syariah mampu mengatasi dengan baik yang memberikan dampak pada kinerja perbankan syariah semakin baik dan memperkuat posisi pasar perbankan syariah selama lima tahun terakhir.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purboastusi, Anwar dan Suryahani (2015) menyatakan NPF memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan *market share*, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap peningkatan *market share*, akan tetapi pada penelitian Rahman (2016) menyatakan bahwa NPF memberikan pengaruh positif terhadap *market share* secara jangka panjang.

4.2.3 Pengaruh DPK Terhadap *Market Share* (Hipotesis 3)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *market share* Perbankan Syariah periode 2016-2020. Nilai sig. yang diperoleh DPK sebesar 0,067 lebih besar dari 0,05 (α) berarti H_a ditolak H_0 diterima, dimana dapat disimpulkan bahwa variabel DPK tidak memberi pengaruh terhadap peningkatan *market share* Perbankan Syariah. Hal ini terjadi karena tingkat persentase jumlah DPK selama lima tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 12,47%, dimana pada tahun 2016 jumlah DPK sebesar 20,84% sedangkan tahun 2020 hanya sebesar 8,37, sehingga DPK tidak memberikan

pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan *market share* perbankan syariah.

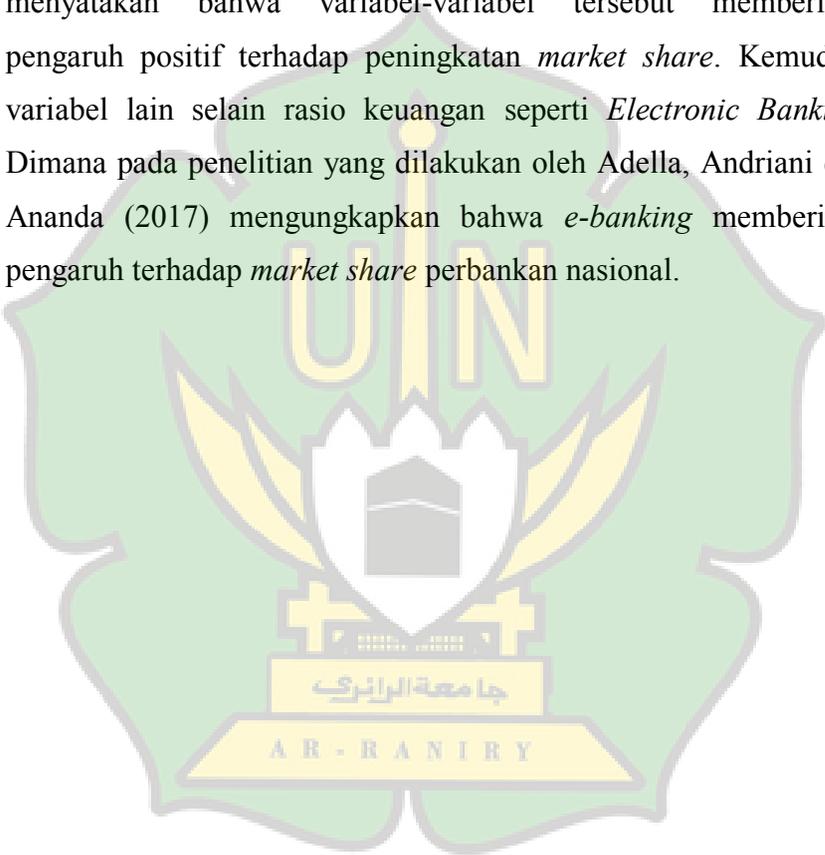
Hasil penelitian yang didapat memang bertolak belakang dengan teori yang ada, dimana Virawan (2017) mengungkapkan bahwa DPK memberikan pengaruh positif terhadap *market share*. Hal ini disebabkan karena tingkat jumlah DPK selama periode penelitian virawan meningkat secara signifikan, sehingga DPK dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan *market share*.

4.2.4 Pengaruh ROA, NPF dan DPK Terhadap *Market Share* (Hipotesis 4)

Hasil uji simultan untuk variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap tingkat *Market Share* menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,003. Nilai signifikan Uji-F tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar α 5% ($\alpha = 0,05$), artinya variabel ROA, NPF dan DPK berpengaruh signifikan secara simultan terhadap peningkatan *market share ratio* perbankan syariah. Sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis H_a diterima berarti terdapat pengaruh ROA, NPF dan DPK secara simultan dan signifikan terhadap *market share*.

Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dari hasil uji penelitian ini sebesar 25,2% variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) menjelaskan variabel dependen yaitu *Market Share*, 76,2% sisanya dipengaruhi oleh

faktor variabel lain diluar penelitian ini. Variabel lain seperti rasio keuangan lainnya diluar penelitian ini yang dapat memberikan pengaruh terhadap *market share* yaitu; CAR, FDR dan NOM. Seperti yang terdapat pada penelitian Adivia (2016) yang menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan *market share*. Kemudian variabel lain selain rasio keuangan seperti *Electronic Banking*. Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Adella, Andriani dan Ananda (2017) mengungkapkan bahwa *e-banking* memberikan pengaruh terhadap *market share* perbankan nasional.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

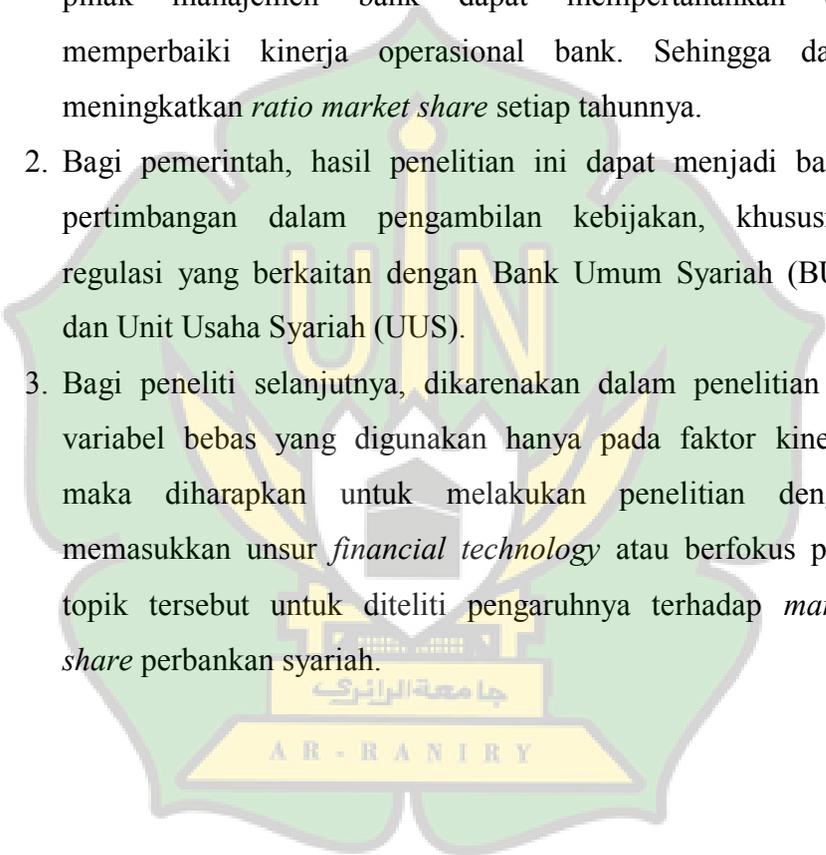
1. Secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* Perbankan Syariah.
2. Secara parsial *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* Perbankan Syariah.
3. Secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Market Share* Perbankan Syariah.
4. Secara simultan *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* Perbankan Syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran kepada pihak praktisi Perbankan Syariah khususnya Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), pemerintah dan

akademis sebagai masukan serta bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan kedepannya. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pihak praktisi, diharapkan agar pihak praktisi khususnya pihak manajemen bank dapat mempertahankan dan memperbaiki kinerja operasional bank. Sehingga dapat meningkatkan *ratio market share* setiap tahunnya.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, khususnya regulasi yang berkaitan dengan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).
3. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan hanya pada faktor kinerja, maka diharapkan untuk melakukan penelitian dengan memasukkan unsur *financial technology* atau berfokus pada topik tersebut untuk diteliti pengaruhnya terhadap *market share* perbankan syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Herdinangtyas. (2005). Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.7 No.2*.
- Ananda, Andriani & Adella. (2017). Analisis Faktor-Faktor Keuangan dan Aspek Teknis Terhadap Market Share Perbankan di Indonesia. *Jurnal Universitas Teknologi Sumbawa*.
- Anshori, Abdul Ghofur. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bambang, Saputra. (2014). *Jurnal Akuntablitas, Vol VII, No 2. Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahmud., & Halim, Abdul. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP. AMPYKNP.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Juliandi Azuar, Irfan Simanurung & Saprinal. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Jumingan. (2011). *Analisa Laporan Keuangan, cetakan keempat*. Bandung: Bumi Aksara.

- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Ika Maharani & Sugiharto. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*.
- Mahmoeddin. (2010). *Melacak Kredit Bermasalah* . Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mardiyanto, Handoyo. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019.
- Purboastusi, Anwar, Suryani. (2015). Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. *Jejak: Journal of Economics and Policy, Vol.8*.
- Rahman, Aulia. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah. *Jurnal Analytica Islamica, Vol.5, No.2*.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management. Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn. (2011). *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sandy, Muhammad. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kinerja dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016. *Tesis*.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat: 2011.
- Saputra, Bambang. (2014). Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas, Vol.VII, No.2*.
- Sentosa, Sembiring. (2012). *Hukum Perbankan, Edisi Revisi*. Bandung: Mandar Maju.
- Setiawan, Adi. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008). *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Soemitra, Andri. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sunyoto, Danang. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutedi, Andrian. (2009). *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Virawan, Adivia. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*.
- Wiyani, Melinda & Natalia Titiek (2017). Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi*.

Lampiran 1

Daftar Singkatan Bank Umum Syariah

No	Singkatan	Bank Umum Syariah
1	BA	Bank Aceh
2	BPD NTBS	Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah
3	BMI	Bank Muamalat Indonesia
4	BVS	Bank Victoria Syariah
5	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah
6	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
7	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah
8	BSM	Bank Syariah Mandiri
9	BMS	Bank Mega Syariah
10	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah
11	BSB	Bank Syariah Bukopin
12	BCAS	Bank Central Asia Syariah
13	BTPNS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	MSI	Maybank Syariah Indonesia

Lampiran 2

Data Penelitian

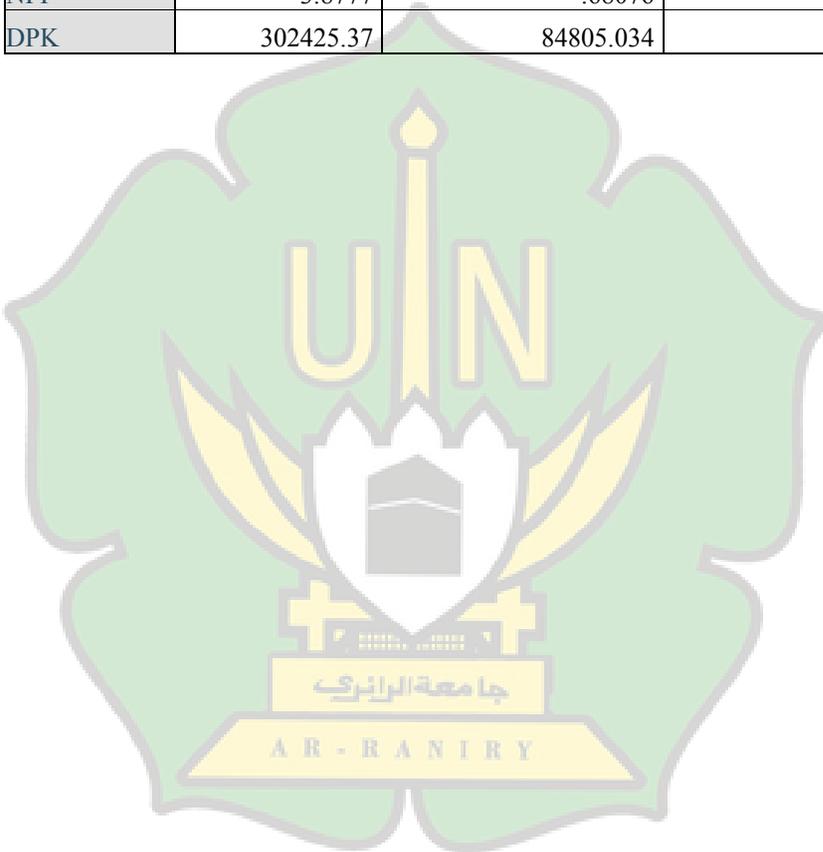
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Bulan	MS	ROA	NPF	DPK
1	2016	Januari	5.8593	1.2973	4.8594	229094
2		Februari	5.8261	1.2352	4.9520	231820
3		Maret	5.9067	1.2642	4.8899	232657
4		April	5.8988	1.0989	4.9435	233807
5		Mei	5.8814	0.6957	5.5408	238367
6		Juni	5.6804	1.1147	5.0532	241336
7		Juli	5.6712	1.0618	4.8060	243184
8		Agustus	5.8086	0.9780	4.9439	244843
9		September	5.6439	1.0445	4.3144	263521
10		Oktober	5.6624	0.9830	4.3974	264679
11		November	5.8653	1.1315	4.2899	270480
12		Desember	5.6857	0.9450	4.1559	279335
13	2017	Januari	5.9160	1.4671	4.4178	277714
14		Februari	5.7275	1.4606	4.4269	280360
15		Maret	5.9013	1.5327	4.2908	286178
16		April	5.7662	1.4961	4.4259	291888
17		Mei	5.7632	1.5234	4.3515	295606
18		Juni	5.9391	1.4851	3.9896	100035
19		Juli	5.3830	1.4298	3.9832	102366
20		Agustus	5.5255	1.3959	3.9573	106110
21		September	5.4357	1.4114	3.8781	318574
22		Oktober	5.4016	1.2150	4.1159	319124
23		November	5.2964	1.2606	4.3192	322715
24		Desember	5.3161	1.1706	3.8746	334888
25	2018	Januari	5.2528	1.1635	4.2718	335184
26		Februari	6.1260	1.2014	4.3078	331943
27		Maret	4.8120	1.5929	3.8559	119571
28		April	5.5109	1.6179	4.0646	340186
29		Mei	5.1378	1.6566	4.0640	339750

30		Juni	5.7418	1.6933	3.2784	341216
31		Juli	5.6689	1.6968	3.3383	339195
32		Agustus	4.7461	1.7036	3.3063	249699
33		September	4.8275	1.7289	3.2220	355446
34		Oktober	5.1331	1.5771	3.3566	261446
35		November	4.7788	1.5673	3.3464	354421
36		Desember	4.8128	1.5852	2.8520	371828
37	2019	Januari	5.1557	1.8305	2.9908	372549
38		Februari	5.6777	1.4377	3.0488	374699
39		Maret	5.1311	1.5786	3.1790	382734
40		April	4.7153	1.5999	3.3396	381233
41		Mei	4.7722	1.6254	3.2515	144643
42		Juni	6.0369	1.7920	3.1799	408397
43		Juli	5.1236	1.7034	3.2360	384248
44		Agustus	5.2974	1.7299	3.2768	382968
45		September	5.8956	1.7295	3.0532	389802
46		Oktober	5.9915	1.7537	3.1539	402355
47		November	6.0369	1.7920	3.1799	408397
48		Desember	6.1260	1.8334	3.1055	301736
49	2020	Januari	5.9013	1.5327	4.2908	286178
50		Februari	6.1096	2.0062	3.2542	420903
51		Maret	5.9428	2.0191	3.2882	414465
52		April	6.0265	1.7483	3.2923	415254

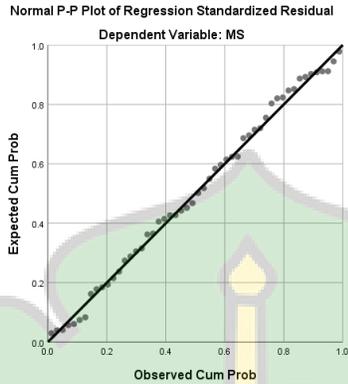
Lampiran 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
MS	5.5431	.43303	52
ROA	1.4733	.30254	52
NPF	3.8777	.68076	52
DPK	302425.37	84805.034	52



Lampiran 4 Uji Normalitas

1. Normal Probability Plot



2. Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37444184
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.058
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Lampiran 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.206	.38597	1.902
a. Predictors: (Constant), DPK, ROA, NPF					
b. Dependent Variable: MS					



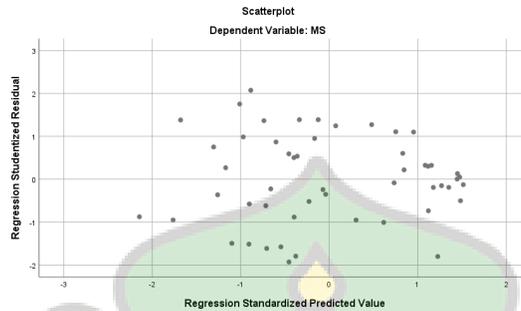
Lampiran 6 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	ROA	.343	2.912
	NPF	.319	3.130
	DPK	.706	1.416
a. Dependent Variable: MS			



Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas

1. Grafik Scatterplot



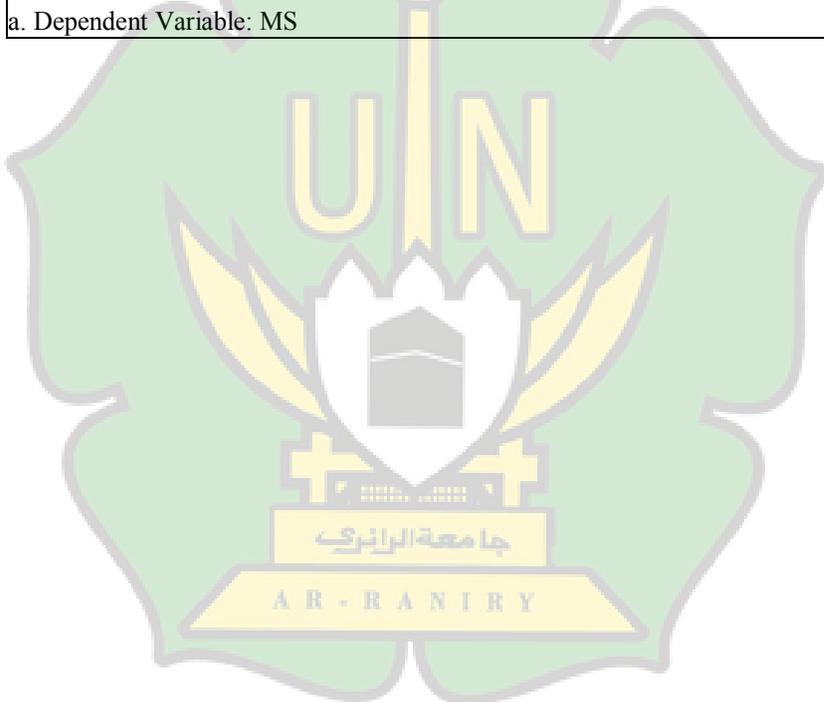
2. Uji Geljser

Model		Sig.
1	(Constant)	.232
	ROA	.654
	NPF	.206
	DPK	.198
a. Dependent Variable: Abs_Res		

Lampiran 8 Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	2.114	.983			
ROA	.621	.305	.434	.343	2.912
NPF	.538	.140	.845	.319	3.130
DPK	1.420E-6	.000	.278	.706	1.416

a. Dependent Variable: MS



Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi

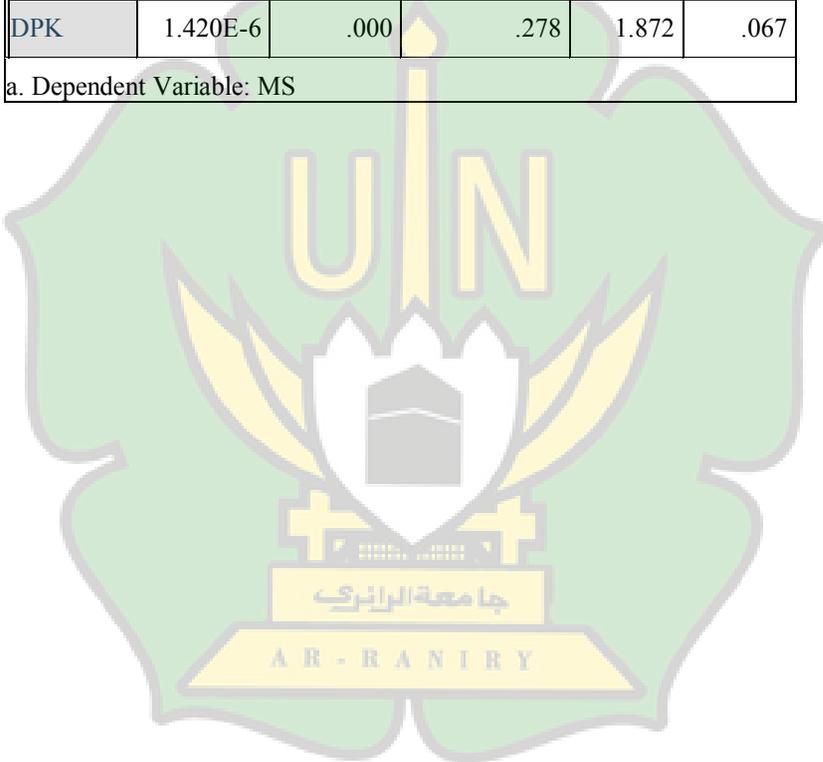
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.206	.38597	1.902
a. Predictors: (Constant), DPK, ROA, NPF					
b. Dependent Variable: MS					



Lampiran 10 Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.114	.983		2.150	.037
ROA	.621	.305	.434	2.036	.047
NPF	.538	.140	.845	3.829	.000
DPK	1.420E-6	.000	.278	1.872	.067

a. Dependent Variable: MS



Lampiran 11 Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.413	3	.804	5.399	.003 ^b
Residual	7.151	48	.149		
Total	9.563	51			

a. Dependent Variable: MS

b. Predictors: (Constant), DPK, ROA, NPF

